

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor: Profesionalisme, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor

Karennia Junisa¹, Cris Kuntadi²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

²Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,

ABSTRACT

Keywords:

Kinerja Auditor
Profesionalisme
Kompetensi Auditor
Independensi Auditor

Good audit performance will enable the accounting firm to achieve its objectives and meet the financial reporting needs of stakeholders. Auditors must be skilled to maintain the trust of clients and other users of the audit financial statements. Auditor training improves the auditor's ability to carry out his work during the audit process. The central questions of this article are: (1) Whether auditor ability, auditor professionalism, and auditor independence have an impact on performance. (2) Further review of previous articles, which are still found to be inconsistent. The hope is that this research will contribute new thoughts to the development of audit theory by reviewing aspects of auditor independence, professionalism, and competence in the context of their performance. The purpose of writing this article is to establish hypotheses of influence between variables in further research. The findings of this literature review article are: 1) Auditor competence affects auditor performance; 2) Professionalism has an effect on auditor performance; 3) Auditor independence has an effect on auditor performance.

© *Published Year,*
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Corresponding Author:

Karennia Junisa
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung
Bandar Lampung
E-mail: karennia.junisa12@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi memunculkan fenomena meningkatnya kejahatan akuntansi (Septriyani & Handayani, 2018). Laporan keuangan perusahaan kini menjadi target sasaran dalam berbagai tindakan kriminal, mengancam kepercayaan yang diberikan oleh pengguna laporan keuangan terhadap keandalan auditor (Tegoeh, 2015). Semakin bertambahnya kekhawatiran ini, investor dan pihak terkait mulai meragukan kemampuan auditor sebagai penilai independen yang bertanggung jawab atas keabsahan informasi keuangan perusahaan (Zamzami & Hastuti, 2018), menyebabkan kerugian materiil bagi para pemangku kepentingan perusahaan.

Semakin jelas terlihat bahwa kebutuhan akan layanan industri akuntansi semakin mendesak untuk diperhatikan, menjadikan esensialnya upaya perbaikan dalam industri tersebut agar mampu menyediakan penilaian yang dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Seorang akuntan harus mampu menjaga independensinya, yang berarti tidak hanya terikat pada kepentingan klien semata, melainkan juga mempertimbangkan kepentingan pihak lain seperti investor, yang sangat mengandalkan informasi yang dapat dipercaya untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam konteks perusahaan (Sukrisno, 2014).

Secara konseptual, tingginya kualifikasi pemeriksa menjadi penjamin mutu dari hasil survei. Menurut Saifuddin (2004), seseorang yang kompeten akan menggunakan keahliannya untuk menyelesaikan tugas dengan lancar, cepat, secara intuitif, dan minim atau bahkan tanpa kesalahan. Kurnia dan rekan-rekannya (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi pemeriksa, kemandirian, tekanan waktu, dan perilaku etis terhadap kualitas pemeriksaan, yang menunjukkan bahwa semua variabel yang dipelajari memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pemeriksaan. Namun, studi yang dilakukan oleh Affan (2013) menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualifikasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil tes.

Kinerja merupakan ukuran prestasi individu dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Jaya et al., 2018). Evaluasi kinerja dilakukan dengan mempertimbangkan hasil kerja yang dihasilkan serta kepatuhan terhadap batas waktu yang ditetapkan (Trisnaningsih, 2007), sementara kinerja auditor sangat diarahkan pada upaya menjaga integritas dan transparansi dalam pemerintahan, yang secara langsung mempengaruhi kualitas profesi seorang auditor (Futri & Juliarsa, 2014; Naibaho, 2014; Aswar et al., 2020; Tawakkal, 2019).

Pentingnya independensi, kompetensi, dan profesionalisme para auditor menjadi fokus utama dalam menjalankan fungsi pengawasan. Hal ini tak hanya berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menyusun laporan hasil pengawasan secara cermat, namun juga menyangkut upaya untuk mencapai tujuan pemerintahan yang bersih dan transparan. Munculnya paradigma baru mengenai pergeseran peran auditor menjadi fenomena menarik yang memotivasi penulisan artikel ini.

Kinerja seorang auditor mencerminkan sejauh mana suatu program atau kebijakan telah dijalankan untuk mencapai tujuan, visi, serta misi sebuah organisasi. Untuk menilai apakah sebuah organisasi berhasil atau gagal, semua aktivitas yang dilakukannya harus bisa diukur. Pengukuran tersebut tidak hanya berfokus pada input atau sumber daya yang digunakan, melainkan lebih menekankan pada hasil atau manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut.

Dalam menjalankan audit atas laporan keuangan, perusahaan mengandalkan jasa auditor. Kehadiran auditor independen menjadi penting bagi manajemen perusahaan karena mereka membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat

dipercaya oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Guna menciptakan produk audit yang dapat diandalkan, akuntan publik perlu terus meningkatkan kinerjanya.

Tujuan dari penelitian ini yakni guna menginvestigasi dampak dari profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kinerja mereka. Temuan dari artikel ini mengungkapkan bahwa: 1) Independensi auditor memiliki dampak positif terhadap kinerja mereka. 2) Profesionalisme auditor juga memiliki dampak positif terhadap kinerja mereka. 3) Kompetensi auditor juga berpengaruh secara positif terhadap kinerja mereka.

1. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Auditor

Kinerja, menurut Hasibuan (2009:94), tergambar dari hasil pekerjaan yang diperoleh oleh individu dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan padanya, bergantung pada kecakapan, pengalaman, dan ketekunan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2005:9) menyatakan bahwa kinerja adalah pencapaian seseorang karyawan dalam hal kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Menurut Esya (2008), kinerja auditor didefinisikan sebagai ekspresi dari potensi kerja auditor yang tercermin dalam perilaku saat menjalankan tugas-tugas untuk mencapai hasil optimal, yang dapat diukur melalui faktor objektif seperti hasil kerja dan disiplin kerja, serta faktor subjektif seperti inisiatif, kerjasama, dan loyalitas. Sementara menurut Goldwasser, dalam Fanani dkk (2008), kinerja auditor merupakan manifestasi dari pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik atau lebih menonjol sesuai dengan arah pencapaian tujuan organisasi. (Rindy Wulandari dan Eka Rima Prasetya, 2020)

Kinerja Auditor melambangkan tingkat pencapaian dalam pelaksanaan program atau kebijakan yang bertujuan mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Untuk menilai apakah suatu organisasi berhasil atau tidak, seluruh aktivitasnya harus bisa dinilai. Evaluasi ini tidak hanya terfokus pada masukan atau input, tetapi lebih pada hasil atau manfaat dari program tersebut. (Aris Dwiyanto1, Yanti Rufaedah, 2020)

Kinerja merupakan capaian individu dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik dalam aspek kuantitas maupun kualitas (Jaya et al, 2018). Evaluasi kinerja dilakukan dengan memperhatikan hasil yang dicapai dan kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditetapkan (Trisnaningsih, 2007). Selain itu, kinerja auditor juga diarahkan untuk mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, sehingga dapat menjaga tingkat profesionalisme auditor (Futri & Juliarsa, 2014; Naibaho, 2014; Aswar et al., 2020; Tawakkal, 2019). (1Ahmad Mukoffi*, 2Yosepha Cristina Perawati, 3Sukarno Himawan Wibisono, 2021)

Kinerja merujuk pada tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rentang waktu tertentu, yang diukur berdasarkan standar tertentu seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, efisiensi dasar, tanggung jawab manajemen, dan sebagainya. (Eska Prima Monique dan Suswati Nasution, 2020)

Profesionalisme

Menjalankan suatu tugas dengan keahlian khusus adalah apa yang disebut sebagai profesional, demikian yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sebagai sebuah ciri dari profesi atau individu yang profesional, profesionalisme merupakan kombinasi dari kualitas, tindakan, dan standar yang tinggi (Depdiknas, 2013).

Dalam menjalankan peran mereka, auditor dihadapkan pada tuntutan yang semakin meningkat atas tanggung jawab mereka. Auditor eksternal, sebagai contoh, harus

memiliki pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas organisasi modern. Ada lima aspek yang memberikan gambaran tentang profesionalisme seorang auditor: kemandirian, dedikasi terhadap profesi, kepercayaan pada aturan profesi, interaksi dengan sesama profesional, dan tanggung jawab sosial (Wahyudi dan Aida, 2006:2).

Ada perbedaan konseptual yang dapat diidentifikasi antara profesi dan profesionalisme. Sebagaimana dijelaskan oleh Kalbers dan Fogarty (1995 dalam Herawaty dan Susanto, 2009), profesi merujuk pada jenis pekerjaan yang memenuhi sejumlah kriteria tertentu, sementara profesionalisme merupakan atribut individu yang penting, terlepas dari apakah pekerjaan tersebut secara resmi diakui sebagai profesi atau tidak. Asal usul istilah "profesionalisme" dapat ditelusuri kembali ke kata dasar "profesi", yang merujuk pada pekerjaan yang menuntut pengetahuan, keterampilan, dan metode tertentu.

Profesionalisme melibatkan penerapan ilmu di mana kebebasan adalah unsur kunci, tanpa adanya hierarki yang mengikat. Pentingnya memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas profesional tidak bisa diabaikan. Hal ini harus selaras dengan kode etik yang berlaku, serta kepatuhan terhadap peraturan dalam majelis peradilan kode etik. Profesionalisme mencakup sekumpulan atribut yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Rindy Wulandari, Eka Rima Prasetya, 2020).

Implikasi dari profesionalisme dapat dipahami dari perspektif kata-kata profesi dan profesional. Menurut Basuki (2020), profesi merujuk pada aktivitas utama yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah, yang bergantung pada tingkat profesionalisme dalam bekerja (keterampilan). Kemudian, seseorang yang menjalani profesi atau hidup dengan menerapkan keahlian khusus atau terlibat dalam aktivitas tertentu yang membutuhkan keahlian disebut sebagai seorang profesional, meskipun ada yang hanya menjalankannya sebagai hobi, kesenangan semata, atau pengisi waktu luang (Sahaka, 2019). Menurut penjelasan dari Rizkawati, Basri, & Arfan (2014), profesionalisme merujuk pada kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam. Selain itu, profesionalisme juga menuntut kemampuan untuk melakukan kreativitas dan inovasi dalam bidang yang ditekuni, serta kemampuan untuk berpikir positif dengan menjaga etika dan integritas profesi. Marnisah, Riwukore, Habaora, & Susanto (2021) mempertegas definisi profesionalisme dengan menyatakan bahwa itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidang dan tingkatannya. Hal ini melibatkan kesesuaian antara kemampuan individu dengan kebutuhan tugas yang ada di perusahaan atau organisasi. Dengan demikian, profesionalisme juga mencakup proses pembentukan karyawan yang mampu menjalankan tugas mereka secara profesional sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Kompetensi Auditor

Dalam menilai kompetensi seorang auditor, digunakan instrumen Kinerja Auditor yang mengadopsi dua dimensi utama, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Kompetensi tersebut tercermin dalam tiga indikator utama: pemahaman terhadap standar akuntansi dan auditing yang berlaku, pemahaman yang mendalam tentang prinsip pemerintahan yang relevan, serta upaya untuk terus meningkatkan keahlian dan pengetahuan mereka.

Kompetensi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang auditor, yang mencakup pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi. Selain itu, pengalaman praktis yang relevan dengan pekerjaan yang dijalankan juga sangat penting, serta partisipasi dalam pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Menurut Wicaksono (2015), salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas dari pemeriksaan kinerja auditor adalah kompetensi. Kompetensi diartikan sebagai atribut

personal dari seorang karyawan yang memungkinkan mereka mencapai kinerja yang di atas rata-rata. Aspek-aspek personal tersebut mencakup sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi ini mendorong perilaku, dan perilaku tersebut berujung pada presentasi hasil. Seorang individu yang memiliki keahlian khusus dalam audit kemungkinan besar akan menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas daripada seorang akuntan yang tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang tersebut. Kualitas dari pemeriksaan tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam setiap proses audit.

Kualifikasi yang penting bagi seorang auditor forensik dan investigatif adalah kompetensi. Kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam bidang forensik dan investigatif akan mencerminkan kualitas dari pelaksanaan tugas mereka.

Kompetensi merupakan manifestasi dari keterampilan seorang ahli. Ahli secara umum diartikan sebagai individu yang memiliki tingkat keterampilan atau pengetahuan yang tinggi dalam suatu bidang tertentu, yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang relevan.

Kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan dan pengalaman yang memadai, serta kemampuan untuk melakukan audit dengan objektif, teliti, dan cermat. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin besar pula kontribusinya dalam proses pengambilan keputusan. Pengetahuan yang luas tentang industri juga memungkinkan seorang auditor untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, auditor yang memiliki kualifikasi tinggi cenderung menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Risma, 2019; Salsadilla, Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukt Kinerja Auditor, 2023).

Dwi Jatmiko Prayitno (2015:20) mengemukakan bahwa kompetensi mencakup dimensi-dimensi perilaku yang menjadi landasan dari kinerja yang kompeten. Ini meliputi karakteristik, sikap, dan perilaku individu yang menghasilkan output kerja yang unggul.

Independensi Auditor

Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, yang dianggap sebagai faktor utama dalam menilai kinerja seorang auditor. Independensi, sebagai standar audit yang penting, telah ditekankan oleh Wilcox (1952) seperti yang dikutip oleh Mautz dan Sharaf (1961). Setiap auditor seharusnya memiliki independensi sebelum melaksanakan audit. Menegaskan kredibilitas laporan keuangan, independensi dianggap sebagai aspek esensial yang menjadi tanggung jawab manajemen. Mereka menekankan bahwa dalam hal seorang akuntan kehilangan independensinya, nilai tambah dari opini yang diberikannya akan berkurang. Karenanya, dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menginvestigasi dampak independensi terhadap kualitas audit.

Keadaan pikiran yang tidak terpengaruh, independen, mandiri, dan tidak dipengaruhi oleh orang lain merupakan esensi dari independensi. Hal ini mengimplikasikan bahwa ketika seorang auditor mengevaluasi bukti, mereka bertindak secara jujur dan didasarkan pada faktor-faktor objektif. Tidak ada alasan bagi seorang akuntan publik untuk memajukan kepentingan pihak tertentu. Mereka diharapkan mampu bersikap jujur kepada pemilik serta manajemen perusahaan, juga dengan kreditur dan klien lain yang mempercayai mereka. Terdapat empat variabel yang dapat dipergunakan untuk memprediksi independensi: lamanya hubungan pelanggan dalam jangka waktu panjang (audit tenure), hasil dari tinjauan rekan auditor (peer review), tekanan dari pelanggan, dan penyediaan layanan non-audit.

Dalam menjalankan audit terhadap laporan keuangan, seorang auditor tidak hanya bertugas untuk kepentingan kliennya semata, namun juga untuk pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, saat memberikan

pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, seorang akuntan publik harus menjaga independensi terhadap kepentingan klien, pengguna laporan keuangan, dan bahkan kepentingan dari dirinya sendiri (Trisnaningsih, 2007).

Pengaruh independensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja seorang auditor tidak bisa dipandang enteng. Penting bagi seorang auditor untuk memperlihatkan sikap independensi yang kuat ketika memberikan opini terhadap objek yang diaudit, agar hasilnya dapat menjadi acuan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika seorang auditor dipimpin oleh seorang pimpinan yang memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, hal ini dapat meningkatkan kepuasan kerja bawahannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerjanya.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan penelitian pustaka, yang melibatkan analisis teori serta relasi atau dampak antar variabel. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku-buku serta jurnal yang diakses baik secara fisik di perpustakaan maupun secara digital melalui platform seperti Mendeley, Google Scholar, serta media *online* yang lainnya.

Pada konteks penelitian kualitatif, pemanfaatan kajian pustaka dianggap penting dan seharusnya konsisten dengan prinsip-prinsip metodologis yang bersangkutan. Penting untuk mencatat bahwa penggunaan kajian pustaka dalam pendekatan ini dilakukan secara induktif, sehingga tidak mengarahkan peneliti pada pertanyaan-pertanyaan tertentu. Salah satu motif utama di balik pemilihan metode kualitatif adalah sifatnya yang bersifat eksploratif, sebagaimana disarankan oleh Ali & Limakrisna (2013).

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dengan merujuk pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan, fokus dari artikel tinjauan pustaka ini dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Matteson (dalam Riantiningtyas, 2009) menyatakan bahwa individu cenderung melakukan analisis terhadap penyebab munculnya peristiwa tertentu, dan hasil dari analisis tersebut kemungkinan besar akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Sementara itu, teori yang diajukan oleh Myers (dalam Helmi, 2004) mengemukakan bahwa pengalaman sukses sering kali dipersepsikan sebagai hasil dari gabungan kemampuan individu dan upaya yang dilakukan, sedangkan kegagalan lebih sering diatribusikan pada faktor keberuntungan yang kurang mendukung.

Dari penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme memiliki dampak positif terhadap kinerja auditor. Implikasinya adalah semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, semakin tinggi pula kinerjanya. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme auditor secara tidak langsung akan berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Arumsari & Budiarta (2016), di mana mereka menyimpulkan bahwa sikap independensi seorang auditor berperan penting dalam menentukan kinerja mereka. Dalam konteks ini, independensi dianggap sebagai faktor dominan yang harus ditanamkan dalam diri seorang auditor untuk mencapai kinerja yang optimal.

Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor adalah komitmen untuk menjalankan profesi sebagai seorang auditor. Hal ini penting karena komitmen tersebut secara langsung memengaruhi sikap profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Dari rangkuman penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki dampak positif terhadap kinerja auditor. Implikasinya adalah semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor, semakin baik pula kinerjanya.

2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor

Menurut Ramantha dan Swari (2013), teori sikap dan perilaku memiliki kemampuan untuk memengaruhi auditor dalam manajemen faktor personal mereka. Hal ini menyebabkan auditor mampu untuk bertindak jujur, tidak memihak pada kepentingan tertentu, berpikir secara rasional, dan bertahan meskipun dalam situasi yang menekan. Selain itu, teori ini juga mendorong auditor untuk berperilaku secara etis dengan selalu memperhatikan norma-norma profesi dan moral yang berlaku. Dengan demikian, pengaruh teori sikap dan perilaku ini akan tercermin dalam proses pengambilan opini auditor yang sesuai.

Dari penelitian yang telah dirangkum, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja seorang auditor dipengaruhi secara positif oleh tingkat independensinya. Artinya, semakin besar independensi seorang auditor terhadap entitas yang dia audit, semakin optimal pula kinerja audit yang dapat dicapainya.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Ahmad Mukoffi, Yosepha Cristina Perawati, Sukarno Himawan Wibisono (2021)	variabel independensi dan variabel profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor	Kinerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh independensi, profesionalisme, dan kompetensi auditor.	Kinerja auditor dipengaruhi secara signifikan oleh gaya kepemimpinan, sementara komitmen organisasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadapnya.
2	Ririn Anggraini, Dwi Putri Syofyan & Efrizal (2020)	Kinerja auditor dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi dan independensi, sementara profesionalisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadapnya.	Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor	etika profesi, dan motivasi kerja berpengaruh positif pada kinerja auditor
3	Aris Dwiyanto & Yanti Rufaedah (2020)	Kinerja auditor dipengaruhi secara parsial oleh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal, yang secara positif dan signifikan	Kinerja auditor dipengaruhi secara positif oleh profesionalisme dan independensi auditor.	Kinerja auditor dipengaruhi oleh integritas auditor, etika profesi, dan gaya kepemimpinan.

		memengaruhi hasil kerjanya.		
4	Jati, Lusi Rosita (2021)	Kinerja auditor dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi auditor, independensi auditor, dan gaya kepemimpinan.	Kinerja auditor dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh independensi auditor, profesionalisme, dan kompetensi auditor.	Profesionalisme memiliki dampak positif terhadap kepuasan kerja auditor internal, namun tidak secara langsung memengaruhi kerjanya secara positif.
5	Monique, Eska Prima Nasution, Suswati (2020)	profesionalisme, independensi dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor	independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor	gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor
6	Mukoffi, Ahmad Perawati, Yosepha Cristina Wibisono, Sukarno Himawan (2022)	variabel independensi serta profesionalisme auditor mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor	Independensi Auditor, integritas auditor, profesionalisme, etika profesi dan Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor	Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor
7	Soerono, Ayu Noorida Ismawati, Iis (2020)	Kinerja auditor dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profesionalisme, kompetensi, serta motivasi.	kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.	profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.
8	Timor, Sukma Damayanti Hanum, Zulia (2023)	Etika profesi dan independensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sementara profesionalisme berdampak secara signifikan.	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor	Profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor.
9	Riwukore, Jefirstson Richset Habaora, Fellyanus Marnisah, Luis (2022)	Kinerja auditor dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh etika kerja, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan.	Kinerja auditor dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi, independensi, serta gaya kepemimpinan.	Tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara interaksi kompetensi, Independensi, dan Gaya kepemimpinan dengan budaya organisasi terhadap kinerja auditor aparat Itwasda Polda Kalbar
10	Salsadilla, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty (2023)	Profesionalisme, kompetensi, integritas, etika, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan	Profesionalisme, kompetensi, integritas, etika, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan	Profesionalisme, kompetensi integritas, etika dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal

Kerangka Konseptual

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah, tinjauan teori, penelitian terdahulu yang relevan, serta diskusi mengenai hubungan antar variabel, artikel ini menyusun kerangka berpikir, tampak bahwa Profesionalisme, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor memiliki dampak signifikan terhadap Kinerja Auditor. Selain ketiga variabel eksogen tersebut, terdapat beragam faktor lain yang juga memengaruhi Kinerja Auditor, seperti:

- 1). Gaya kepemimpinan yakni metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi orang lain atau anggotanya dengan cara yang membuat mereka mau menjalankan instruksi atau arahan pimpinan, bahkan jika hal tersebut tidak selalu sesuai dengan keinginan atau preferensi pribadi mereka. Tujuannya adalah untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.
- 2). Etika Profesi melibatkan pengetahuan tentang nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan yang mendasari tindakan manusia terkait dengan konsep baik, buruk, benar, salah, hak, kewajiban, serta tanggung jawab. Individu yang berprinsip etis dituntun oleh kode etik yang mengatur perilaku moral dalam konteks suatu profesi, baik itu secara eksplisit dalam dokumen tertulis maupun secara implisit. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya perilaku yang melenceng dari standar yang ditetapkan oleh profesi tersebut.
- 3). Integritas seorang auditor adalah aspek karakter yang krusial dalam mengukuhkan pengakuan profesional, yang merupakan suatu kualitas yang sangat dihargai. Kualitas ini menjadi pondasi dari kepercayaan masyarakat, yang memerlukan kejujuran dan transparansi dari seorang auditor dengan tetap menghormati kerahasiaan yang ditetapkan. Integritas dalam konteks penelitian ini mencakup berbagai elemen seperti kejujuran, keberanian, penilaian yang obyektif, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang auditor (Susilo dan Widyastuti, 2015).
- 4). Motivasi yang tinggi pada seorang auditor akan mendorongnya untuk secara konsisten menantang setiap hambatan yang muncul, dengan harapan dapat meraih hasil yang lebih optimal. Tingkat motivasi yang tinggi tercermin dalam kesediaannya untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas atau kegiatan tertentu, serta menunjukkan minat dan perhatian yang besar terhadap pekerjaannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan merujuk pada teori, artikel-artikel yang relevan, serta hasil pembahasan, bisa dirumuskan hipotesis untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.
2. Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.
3. Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

Dari kesimpulan tersebut, disarankan bahwa terdapat banyak faktor lain yang turut berperan dalam memengaruhi kinerja seorang auditor, di samping Profesionalisme, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor, di berbagai jenis dan tingkatan organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi kinerja auditor selain variabel yang telah diteliti dalam artikel ini. Beberapa faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan antara lain Gaya Kepemimpinan, Etika Profesi, Integritas Auditor, serta Motivasi.

REFERENCES

- Ahmat Juanda & Thomas fernandez Lamor (2021). Kualitas audit, profitabilitas, leverage dan struktur kepemilikan terhadap opini audit going concern. *Jurnal akademi akuntansi*.4(2),270-287
- Angraini, Ririn Dwi Putri&Syofyan, Efrizal.(2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.10.24036/jea.v2i2.247
- Arista, Dhea & Kuntadi, Cris.,Pramukty, & Rachmat.(2023).PENGARUH AUDIT TENURE,UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*10.55681/economina.v2i6.594
- Dwiyanto, Aris & Rufaedah, Yanti(2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, danProfesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Iqbal Fathur izani & Cris kuntadi. Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba: kualitas audit, karakteristik komite audit,dan penerapan GCG. *Jurnal ilmu multidisiplin*
- Jati, Lusi Rosita(2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kemandirian pada Inspektorat Kepolisian Daerah Kalimantan Barat dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Untan*.
- Kristanti, Oktavilia & Kuntadi, Cris(2022). Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 10.55681/sentri.v1i3.295
- Melinda Cahyaning Ratri & Yustrida Bernawati. Penerapan standar profesional audit internal dan kualitas audit: sebuah tinjauan literature. *Jurnal bisnis dan akuntansi*.
- Monique, Eska Prima & Nasution, Suswati(2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* . 10.37676/ekombis.v8i2.1083
- Mukoffi, Ahmad & Perawati, Yosepha Cristina & Wibisono, Sukarno Himawan(2020).Pengaruh Indenpendensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap

- Kinerja Auditor Guna Mempertahankan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*.10.33366/ref.v9i2.3034
- Riwukore, Jefirstson Richset & Habaora, Fellyanus & Marnisah, Luis (2022). Etika Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan: Hubungannya Terhadap Kinerja Auditor Intern di Badan Inspektorat Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Salsadilla, Salsadilla & Kuntadi, Cris & Pramukty, Rachmat(2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*.10.55681/economina.v2i6.599
- Soerono, Ayu Noorida & Ismawati, Iis(2020). Profesionalisme, Kompetensi, Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.10.35448/jrat.v13i1.7808
- Timor, Sukma Damayanti & Hanum, Zulia(2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *c c10.33395/owner.v7i3.1584c*
- Wulandari, Rindy&Prasetya, Eka Rima(2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*.10.32493/ekop.v1i2.5264